

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
LEVERAGE PERUSAHAAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**TAUFIK BUDI PRASETYA
B 100150063**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Ukuran
Perusahaan Terhadap *Leverage* Perusahaan**

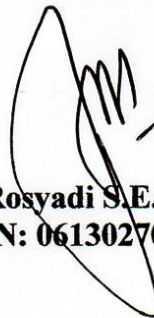
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

TAUFIK BUDI PRASETYA
B 100 150 063

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Imron Rosyadi S.E., M.Si.
(NIDN: 0613027001)

HALAMAN PENGESAHAN

**Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Ukuran
Perusahaan Terhadap *Leverage* Perusahaan**

OLEH:

**TAUFIK BUDI PRASETYA
B 100 150 063**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada hari Sabtu, 22 Desember 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat Dewan Penguji:**

1. Nur Achmad, S.E., M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Moechammad Nasir, M.M.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Imron Rosyadi, S.E., M.Si.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

**Dr. Syamsudin M.M.
NIDN. 0170025701**

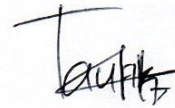
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Maret 2017

Penulis,



TAUFIK BUDI PRASETYA
B 100 150 063

PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *LEVERAGE* PERUSAHAAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui, menguji, dan membuktikan secara empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap *leverage* perusahaan, (2) mengetahui, menguji, dan membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *leverage* perusahaan, dan (3) mengetahui, menguji, dan membuktikan secara empiris pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *leverage* perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan sedangkan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *leverage* perusahaan. Dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *leverage* perusahaan. Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *leverage* perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *leverage* perusahaan. Hasil uji F test diketahui bahwa *good corporate governance* (dewan komisaris, dewan direksi, komite audit) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *leverage* perusahaan.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage.

Abstract

This study aims to: (1) knowing, referring to, and proving empirically the importance of good corporate governance to leverage of the company, (2) knowing, referring to, and proving empirically the importance of firm size to leverage of the company, and (3) knowing, referring to, and proving empirically the importance of good corporate governance and firm size simultaneously to leverage of the company. The population in this study is publicly-listed state-owned companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). The sample in this study is 15 companies while sampling methods used purposive sampling. Data analysis techniques used in this study use multiple linear regression analysis. Based on the results of this study, it is known that the board of commissioners has a negative and not significant influence on the leverage of the company. The board of directors has positive and not significant influence on the leverage of the company. The audit committee has a negative and not significant effect on the leverage of the company. Firm size has a positive and significant influence on the leverage of the company. The result of the F test are known that good corporate governance (the board of

commissioners, the board of directors, the audit committee) and the firm size simultaneously influence the leverage of the company.

Keywords: Good Corporate Governance, Firm Size, and Leverage.

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN selain memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perekonomian Indonesia, juga dapat menjadi pelaku pasar yang berskala dunia. Oleh sebab itu, saat ini sudah banyak perusahaan BUMN yang *go public*. Perusahaan BUMN yang telah *go public* menjadi perhatian lebih karena masyarakat juga dapat terlibat sebagai investor.

Manajemen perusahaan BUMN yang *go public* dalam menjalankan usahanya perlu merancang dan menerapkan strategi bisnis yang efektif agar dapat meningkatkan kinerja dan keuntungan bagi perusahaan. Dengan keuntungan yang di dapat oleh perusahaan meningkat, maka dapat memberikan manfaat juga bagi pemegang saham. Dalam merealisasikan strategi tersebut, maka perusahaan memerlukan modal atau tambahan dana. Modal tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri seperti menerbitkan serta menjual saham maupun dapat diperoleh dari utang atau pinjaman dari pihak bank, baik utang jangka maupun utang jangka pendek.

Permasalahan mengenai penggunaan modal sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan struktur modal dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Selain itu penggunaan modal juga dapat membantu kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan. Struktur modal sendiri merupakan gabungan antara besarnya utang dan ekuitas. Perusahaan harus pandai dalam menentukan proporsi antara utang dan ekuitas. Jika utang yang digunakan semakin besar, maka tidak baik juga untuk perusahaan tersebut.

Leverage merupakan bauran modal yang dimiliki perusahaan, seberapa besar penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan. *Leverage* juga dapat

dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi *leverage* adalah ukuran perusahaan. Jika perusahaan tersebut termasuk perusahaan besar, maka akan lebih berani menerbitkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya dibandingkan dengan perusahaan kecil yang lebih memilih untuk menggunakan utang jangka pendek dalam memenuhi kebutuhan dananya. Namun tidak sedikit juga perusahaan besar yang memilih mengambil keputusan untuk menggunakan utang dalam memenuhi kebutuhan dananya, agar laba yang diperoleh perusahaan tersebut besar.

Tata kelola perusahaan sangat berpengaruh dengan pemerolehan modal perusahaan. Jika tata kelola perusahaannya baik, otomatis modal yang akan didapatkan akan sangat optimal. Bukan hanya itu, tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan stabilitas ekonomi perusahaan itu sendiri. Semuanya dapat berjalan dengan lancar jika tata kelola perusahaannya berhasil.

Corporate governance dan *leverage* adalah dua komponen yang menjadi dasar stabilitas ekonomi sebuah perusahaan. Tanpa dua hal tersebut, kondisi ekonomi suatu perusahaan akan menjadi pincang. Jika keduanya dapat terjaga dengan baik, maka akan menghilangkan pengendalian buruk yang ada di perusahaan, kebudayaan yang buruk, bahkan kegagalan yang mengarah pada kebangkrutan sekalipun. Karena bagaimanapun juga, sebuah perusahaan harus dikendalikan oleh orang-orang yang berkompeten yang mampu mengambil kebijakan dalam perusahaan dengan tepat.

2. METODE

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif dan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017. Sampel yang diambil adalah laporan keuangan triwulan perusahaan BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebanyak 15 perusahaan. Pengambilan sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel dengan menyesuaikan karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Data yang digunakan

dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari *www.idx.co.id* periode 2016-2017. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan analisis regresi berganda. Variabel penelitian ini terdiri dari *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit) serta Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dan *Leverage* Perusahaan sebagai variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Parameter	Koef. Regresi	Beta	t-Statistik	Probability
(Konstansta)	-53,189		-4,769	0,000
LNDK	-0,294	-0,054	-0,359	0,721
LNDD	0,698	0,183	0,889	0,376
LNKA	-0,181	-0,048	-0,611	0,543
LNSIZE	15,869	0,851	4,340	0,000*
F-statistik = 28,505				
Signifikansi F = 0,000*				
<i>R-squared</i> = 0,498				
<i>Adjusted R-square</i> = 0,480				
Keterangan:				
*signifikan pada $\alpha = 1\%$				
**signifikan pada $\alpha = 5\%$				
***signifikan pada $\alpha = 10\%$				

3.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari tabel 1 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut: $DER = -53,189 - 0,294 DK + 0,698 DD - 0,181 KA + 15,869 SIZE + e$. Konstanta sebesar -53,189 menyatakan bahwa jika variabel bebas yaitu DK, DD, KA dan SIZE dianggap konstan maka *Leverage* (DER) akan bernilai -53,189.

Koefisien DK sebesar -0,294 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan DK mengalami kenaikan satu satuan, maka *leverage*

(DER) akan mengalami penurunan sebesar 0,294. Koefisien DD sebesar 0,698 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan DD mengalami kenaikan satu satuan, maka *leverage* (DER) akan mengalami kenaikan sebesar 0,698. Koefisien KA sebesar -0,181 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan KA mengalami kenaikan satu satuan, maka *leverage* (DER) akan mengalami penurunan sebesar 0,181.

Koefisien SIZE sebesar 15,896 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan SIZE mengalami kenaikan satu satuan, maka *leverage* (DER) akan mengalami kenaikan sebesar 15,896.

3.2 Uji Ketepatan Model Penduga (*Goodness of Fit*)

a) Uji F (F test)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1, signifikansi simultan bernilai 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* (dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit) serta ukuran perusahaan secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap *leverage* perusahaan.

b) Uji Koefisien Determinasi

Pada tabel 1 terlihat bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,480 atau sebesar 48%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi *leverage* perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel *good corporate governance* (dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit) serta ukuran perusahaan sebesar 48%. Sedangkan sisanya 52% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

3.3 Uji Hipotesis (t test)

Berdasarkan uji t pada tabel 1, dapat dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,294 dengan taraf signifikansi sebesar 0,721. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dewan komisaris lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *leverage* perusahaan.

Dewan direksi memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif sebesar 0,698 dengan taraf signifikansi sebesar 0,376. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dewan direksi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *leverage* perusahaan.

Komite audit memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda negatif sebesar -0,181 dengan taraf signifikansi sebesar 0,543. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi komite audit lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *leverage* perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi dengan tanda positif 15,869 dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *leverage* perusahaan.

3.4 Pembahasan

Dewan komisaris merupakan pengendali intern tertinggi yang memonitori tindakan manajemen puncak. Salah satu tindakan yang dimonitori dewan komisaris merupakan tindakan manajemen mengenai keputusan pendanaan perusahaan. Semakin besar jumlah dewan komisaris menyebabkan manajer cenderung memilih menerbitkan saham baru daripada melakukan utang dalam pendanaan perusahaan, hal ini dikarenakan jika memilih utang maka akan ada penambahan beban bunga di perusahaan.

Dewan direksi memiliki tugas memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan perusahaan, salah satunya kebijakan mengenai pendanaan perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan direksi maka utang akan dipilih sebagai keputusan pendanaan perusahaan, dengan begitu utang akan bertambah namun tidak signifikan.

Semakin banyak komite audit dalam perusahaan, maka keputusan pendanaan perusahaan perusahaan akan lebih memilih dengan

mengeluarkan saham baru daripada dengan utang. Dengan semakin banyak komite audit di dalam perusahaan, maka diharapkan keputusan di dalam pendanaan perusahaan akan lebih baik.

Semakin besar perusahaan maka kebijakan leverage perusahaan akan mengikuti naik, karena semakin besar perusahaan akan membutuhkan dana yang lebih besar dalam menjalankan operasional perusahaan. Salah satu pendanaan yang digunakan yaitu melalui kebijakan *leverage*.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap *leverage* perusahaan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Dewan komisaris berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *leverage* perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, sehingga H_1 yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *leverage* perusahaan ditolak kebenarannya.
- b) Dewan direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *leverage* perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, sehingga H_2 yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *leverage* perusahaan ditolak kebenarannya.
- c) Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *leverage* perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, sehingga H_3 yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *leverage* perusahaan ditolak kebenarannya.
- d) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *leverage* perusahaan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI,

sehingga H₄ yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *leverage* perusahaan diterima kebenarannya.

- e) *Good Corporate Governance* (dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit) serta ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *leverage* perusahaan.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

- a) Perusahaan BUMN *go public* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya sedikit.
- b) Peneliti menginginkan menggunakan 20 perusahaan namun hanya 15 perusahaan yang dapat digunakan.

4.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Perusahaan sebaiknya dapat menurunkan utang jika profitabilitas sudah cukup baik, sehingga beban perusahaan yang berasal dari utang dapat dikurangi.
- b) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar memperluas jangkauan penelitian dengan menambah sampel, rentang waktu serta faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *leverage* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez, A., & Topowijono. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(4). Universitas Brawijaya.
- Brigham, Eugene, F. & Houston, J.F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2001.
- Hanafi. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.

- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (1998). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia.
- Kurniawan, V. J., & Rahardjo, S. N. (2014). Pengaruh Antara Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) dengan Struktur Modal Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 03(03), 1-9.
- Kusumo, T. A., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di BEI Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 06(02), 1-12.
- Margaretha, F., & Ginting, K. R. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 07(01). Universitas Trisakti.
- Rahadian, A., & Hadiprajitno, P. B. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 03(02), 1-12.
- Rosyadi, Imron, S.E., M.Si. (2004). *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan I dan Soal untuk Latihan*. Buku Ajar Manajemen Keuangan I. FEB UMS.
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat*. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep-117/M-Mbu/2002 tentang: Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara.
- Syamsuddin, Lukman. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Thesarani, Nurul Juita. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Nominal*, VI(02). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wetson, J.Fred dan Copland, Thomas.E. (1997). *Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan, Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wijaya, E. & Jessica. (2017). Analisa Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Growth Opportunity, Tangibility, Bussiness Risk, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Sektor Prroperty & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2015. *Procuratio*, 05(04). STIE Pelita Indonesia.